



©

**TARADUF MAKNA AL-GHAM DAN AL-ASA  
PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR : STUDI ANALISIS  
ILMU SEMANTIK**

**SKRIPSI**

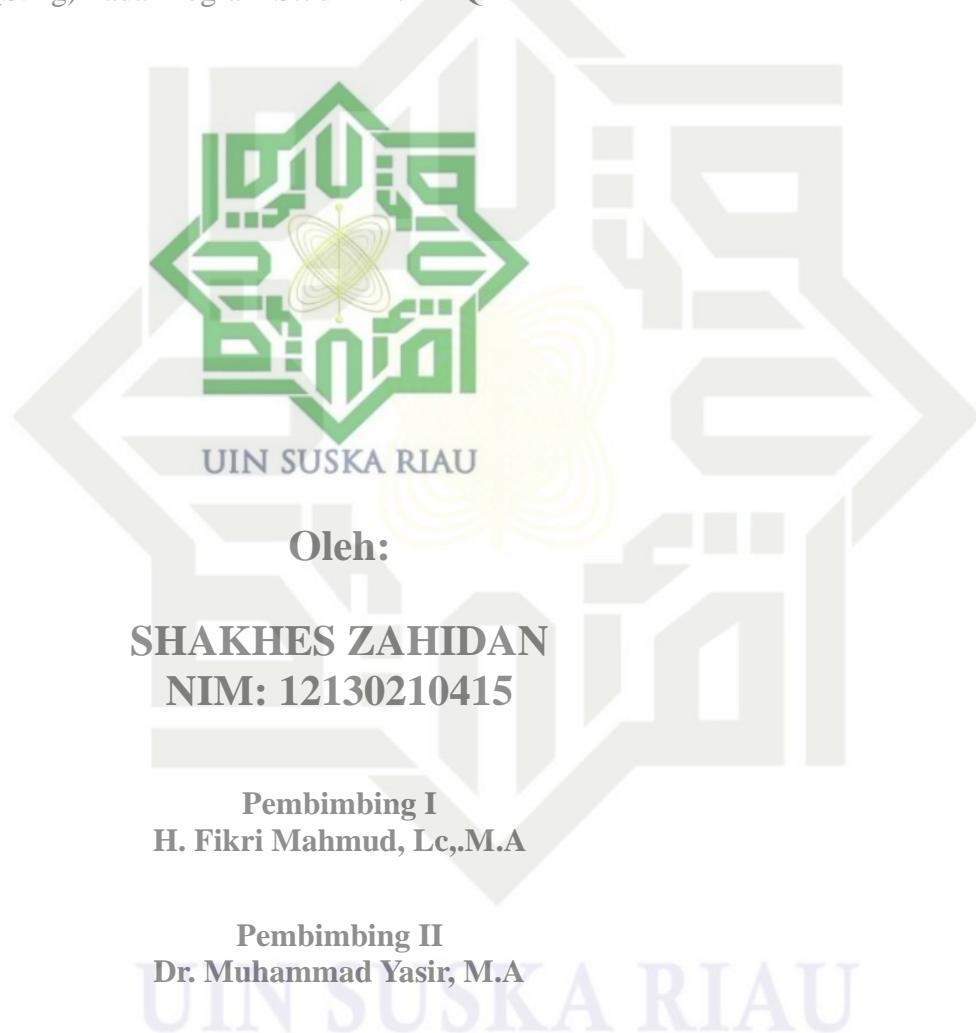
Disajikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Oleh:**

**SHAKHES ZAHIDAN  
NIM: 12130210415**

Pembimbing I  
H. Fikri Mahmud, Lc.,M.A

Pembimbing II  
Dr. Muhammad Yasir, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446 H./2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: "*Taraduf Makna Al-Gham dan Al-Asa Perspektif Ulama Tafsir Studi Analisis Ilmu Semantik*"

: Shakhes Zahidan

: 12130210415

Nama : NIM : Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 April 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Pengaji I

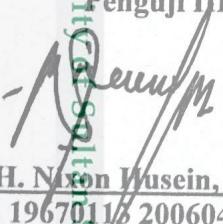
  
Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

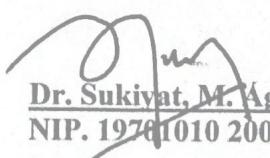
Sekretaris/Pengaji II

  
Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA  
NIP. 19850829 2001503 1 002

MENGETAHUI

Pengaji IV

  
Dr. H. Nixon Husein, Lc., M. Ag  
NIP. 19670116 200604 1 002

  
Dr. Sukiyat, M. Ag  
NIP. 19781010 200604 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Skripsi Ilmu Tafsir  
UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilarang Undang-Undang  
© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Fikri Mahmud, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Shakhes Zahidan

NIM : 12130210415

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : Taradif Makna Al-Gham dan Al-Asa Perspektif Ulama Tafsir :  
Studi Analisis Ilmu Semantik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Mei 2025  
Pembimbing I

H. Fikri Mahmud, Lc., MA  
NIP. 1968010112023211010



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Muhammad Yasir, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Shakhes Zahidan  
NIM : 12130210415  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul : Taraduf Makna Al-Gham dan Al-Asa Perspektif Ulama Tafsir :

Studi Analisis Ilmu Semantik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang tesis Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Mei 2025  
Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir, MA  
NIP. 197801062009011006



UN SUSKA RIAU

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Empat Tahun  
Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa izin

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa izin

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Shakhes Zahidan

: Pekanbaru, 23 Oktober 2002

: 12130210415

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: TARADUF MAKNA AL-GHAM DAN AL-ASA PERSPEKTIF  
ULAMA TAFSIR : STUDI ANALISIS ILMU SEMANTIK

Dengan ini menyatakan bahwa :

- Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
- karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
- dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
- saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
- pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 05 Mei 2025

Vera Membuat Pernyataan,



**SHAKHES ZAHIDAN**

NIM. 12130210415

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

Teruslah Berbuat Baik Karena Kamu Tidak Tahu Perkataan Dan Perbuatan  
Mana Yang Akan Membekas Pada Seseorang “.

**Kamu Tidak Harus Menjadi Hebat Untuk Memulai, Tetapi Kamu Harus  
Mulai Untuk Menjadi Hebat”.**

- Zig Ziglar -

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum  
Sehingga Mereka Mengubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka  
Sendiri”. (Q.S Ar-Ra'd: 11)



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur atas kehadirat Allah swt. Dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, ungkapan rasa syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah swt. Dengan memohon pertolongan dan perlindungan-Nya dari segala kejahanatan yang ada pada diri sendiri dan dari segala perbuatan buruk yang mungkin terjadi. Shalawat dan salam sejahtera semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, utusan Allah yang agung dan mulia.

Skripsi ini merupakan hasil karya tulis yang menjadi tanggung jawab akademik seorang mahasiswa sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tulisan ini juga merupakan hasil dari pengamatan dan analisis penulis yang dilakukan secara seksama. Dengan ungkapan rasa syukur yang tak terbatas hanya kepada Allah Yang Maha Pemurah atas berkah dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**TARADUF MAKNA AL-GHAM DAN AL-ASA PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR : STUDI ANALISIS ILMU SEMANTIK**"

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, baik itu moral maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

**UIN SUSKA RIAU**

1. Ucapan terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua saya yaitu, Ayahanda Zamharil, S. Pd dan Ibunda Darma Yunita yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, dan juga kepada Shafiq Zahidan selaku kakak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama, dan Ahmad Shaqil Zahidan selaku adik saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta dukungan kepada penulis.

2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag. Beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M. Us., beserta jajaran civitas akademik yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A., beserta seluruh jajaran yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sujai Sarifandi, M. Ag selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Fikri Mahmud, Lc., M.A, dan Dr. Muhammad Yasir, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi-materi perkuliahan dengan sabra dan ikhlas, memberikan berbagai wawasan serta ilmunya kepada penulis dan semoga ilmu yang bapak/ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis.
8. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam mengakses buku referensi selama proses studi.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Terimakasih kepada teman seperjuangan penulis, seluruh anggota kelas Saqta-E angkatan 2021. Terkhusus kepada Yandri Agusta Putra, Sri Adi Tiyanti, Rifqi, Syahda Lutfiana Isnaini, Suci Mawarni, Vina Damayanti. Mereka lah yang menemani dan membantu penulis ketika kesulitan terhadap matakuliah dan memberikan dorongan serta dukungan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan memahami keluh kesah penulis serta memberikan masukan dan kritikan yang positif.
10. Terima kasih juga kepada Wahyuni Agustia Putri yang selalu membantu, memberikan semangat, dan selalu bersabar serta mensupport penulis sampai skripsi ini selesai.

Demikianlah akhir dari kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang masih perlu dibenahi untuk menjadi yang lebih sempura lagi, maka dari itu penulis membutuhkan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah swt senantiasa memberikan berkah dan rahmat serta hidayah nya kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 5 Maret 2025

Penulis,

Shakhes Zahidan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
الملخص .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Semantik.....	10
2. Tematik.....	15
B. Tinjauan Pustaka .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian .....	22



UN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>25</b>
A. Taraduf Kata <i>al-Gham</i> dan <i>al-Asa</i> .....	25
B. Analisis Lafadz <i>al-Gham</i> dan <i>al-Asa</i> Berdasarkan Pendekatan Semantik Kontekstual .....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

#### BIODATA PENULIS

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**Konsonan**

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
-	A	ا	Th
جـ	B	بـ	Zh
تـ	T	تـ	"
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	'
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl	ـ	

**Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", dan *dhommah* dengan "u" sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Ā	Misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= Ī	Misalnya	قِيلَ	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Ī	Misalnya	دُونَ	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya	خُرُّ	Menjadi	<i>Khayrun</i>

**C. Ta' marbutah (ٰ)**

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فی رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah**

Kata sandang berupa "al" ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasyâ'lam yakun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “**TARADUF MAKNA AL-GHAM DAN AL-ASA PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR : STUDI ANALISIS ILMU SEMANTIK**”. Penelitian ini mengkaji konsep *taraduf* dalam al-Quran yang berfokus pada makna kata *al-Gham* dan *al-Asa*. Dalam *taraduf* banyak para ulama memperdebatkan keberadaan sinonimitas dalam al-Qur'an, ada ulama yang pro dan ada juga yang kontra dengan keberadaan sinonimitas. Salah satu lafadz yang terjadi pada *taraduf* yaitu *al-Gham* dan *al-Asa*. Secara harfiah dua kata ini diartikan sebagai kesedihan atau sedih dan ini dianggap sebagai *taraduf* karena memiliki makna yang sama, meskipun *taraduf* dari dua kata ini pasti memiliki perbedaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari makna kata *al-Gham* dan *al-Asa* di dalam al-Qur'an serta menganalisis makna berdasarkan pendekatan semantik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana *taraduf* kata *al-Gham* dan *al-Asa* menurut mufassir, dan (2) Bagaimana analisis semantik pada makna kata *al-Gham* dan *al-Asa*. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu kepustakaan (library research), sedangkan teknik pemaparannya menggunakan metode *maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kata ini sama-sama merujuk pada perasaan sedih, duka. Namun masing-masing kata memiliki nuansa khas yang berbeda sehingga menunjukkan perbedaan makna setiap konteks ayat. Pada kata *al-Gham* mengacu pada kesedihan mendalam lagi memberatkan yang muncul karena sebelumnya telah melakukan sesuatu kesalahan atau pelanggaran yang mengakibatkan seseorang tersebut merasakan penderitaan di kemudian hari. Sementara kata *al-Asa* mengacu pada kesedihan yang melukai hati akibat penolakan dan pembangkangan yang terjadi padanya yang mana cenderung menyalahkan dirinya atas kegagalan yang diperolehnya.

**Kata Kunci :** *Taraduf, al-Gham, al-Asa, Semantik.*



UN SUSKA RIAU

## © Hak Cipta State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “*Taraduf Meaning of Al-Gham and Al-Asa from the Perspective of Interpretation Scholars: A Study of Semantic Analysis*”. The concept of *taraduf* in Al-Qur'an focusing on the meaning of the words of *al-Gham* and *al-Asa* was examined in this research. In *taraduf*, many scholars debate the existence of synonyms in Al-Qur'an, there are scholars who are pro and some are against the existence of synonyms. One of phrases occurring in *taraduf* is *al-Gham* and *al-Asa*. Literally these two words are interpreted as “sadness” and “sad”, and they are considered as *taraduf* because they have the same meaning, although *taraduf* of these two words must have differences. This research aimed at finding out the similarities and differences in the meaning of the words of *al-Gham* and *al-Asa* in Al-Qur'an and analyzing the meaning based on semantic approach. The formulations of the problems in this research were (1) “how was *taraduf* of the words of *al-Gham* and *al-Asa* according to the commentators?”, and (2) “how was the semantic analysis of the meaning of the words of *al-Gham* and *al-Asa*?”. The research method used was library research, while the presentation technique was *maudhu'i* (thematic) with qualitative descriptive analysis approach. The research findings indicated that both words refer to feelings of sadness and sorrow. However, each word has a different distinctive nuance so that it shows a difference in meaning in each context of the verse. The word of *al-Gham* refers to a deep and burdensome sadness that arises because someone has previously done something wrong or violated which causes the person to feel suffering in the future. While the word of *al-Asa* refers to sadness hurting the heart due to rejection and rebellion that occurs to him tending to blame himself for the failure he experiences.

**Keywords:** *Taraduf, Al-Gham, Al-Asa, Semantics*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

هذا البحث بعنوان "الترادف بين كلمتي الغم والأسى من منظور التفسير: دراسة تحليلية دلالية". يبحث هذا البحث في الترادف في القرآن الذي يركز على معنى كلمتي الغم والأسى. يناقش العديد من العلماء حول وجود المرادفات في القرآن، منهم المؤيدون والبعض يعارضون وجود المرادفات. من الألفاظ التي تحدث فيها الترادف هي الغم والأسى. حرفياً، على تفسير هاتين الكلمتين على أنهما حزن، وهذا يعتبر من المترادفات لأن لهما نفس المعنى، الرغم من أن ترداد هاتين الكلمتين يجب أن يكون لهما اختلافات في المعنى. الغرض من هذا البحث هو معرفة أوجه التشابه والاختلاف في معنى كلمتي الغم والأسى في القرآن وتحليل المعنى بناءً على منهج دلالي. أما صياغة المشكلة في هذا البحث فهي ما يلي: (1) كيف يتم التردد بين كلمتي الغم والأسى عند المفسرين، و(2) كيف يتم التحليل الدلالي لمعنى كلمتي الغم والأسى. وطريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث المكتبي، بينما تستخدم تقنية العرض الموضوعي مع نهج وصفي نوعي للتحليل. ونتائج البحث تدل على أن هاتين الكلمتين تشير إلى مشاعر الحزن. ومع ذلك، فإن كل كلمة لها فرق بسيط مميز مختلف، لذلك في تظهر الاختلاف في معنى كل سياق آية. في كلمة "الغم"، تشير إلى الحزن العميق والمرهق الذي ينشأ بسبب ارتكاب خطأ أو تجاوز سابق يجعل الشخص يشعر بالمعاناة في المستقبل. في غضون ذلك، تشير كلمة "الأسى" إلى الحزن المؤلم بسبب الرفض والعصيان الذي حدث له، والذي كان يميل إلى إلقاء اللوم عليه في الإخفاقات التي حصل عليها.

الكلمات المفتاحية: التردد، الغم، الأسى، علم الدلالات.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika membicarakan al-Qur'an, fenomena kebahasaan menjadi salah satu aspek terpenting yang harus diketahui oleh seorang interpreter ayat al-Qur'an, maka dari itu para ahli telah sepakat bahwa kemampuan dalam memahami Bahasa Arab adalah salah satu syarat mutlak yang mesti dimiliki oleh ahli tafsir.<sup>1</sup>

Menurut pandangan quasi obyektifis tradisionalis, salah satu interpretasi ayat-ayat al-Qur'an yang menyimpang pada abad modern adalah bahwa ajaran dari al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan dalam konteks saat ini sesuai dengan cara ia diturunkan dan disampaikan kepada generasi muslim awal Muhammad SAW.<sup>2</sup> Singkatnya, al-Qur'an harus dipahami sesuai dengan textual sebagaimana yang terdapat pada teks ayat tersebut dan disesuaikan dengan kondisi zaman dimana ayat tersebut diturunkan.

Fazlur Rahman mengemukakan kritik terhadap metode penafsiran klasik al-Qur'an yang cenderung melihat ayat-ayat secara terpisah dan tidak terhubung satu sama lain. Hal ini, menurutnya, malah berpotensi memperburuk masalah yang ada, bukannya memberikan solusi, karena pendekatan tersebut sering kali melahirkan permasalahan baru.<sup>3</sup> Untuk menghindari penyimpangan dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, maka diperlukan berbagai disiplin bidang ilmu terutama ilmu bahasa Arab.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>1</sup> Mahyudin Ritonga, "Kontribusi Pemikiran Linguistik Al-Anbari Terhadap Penafsiran Kosa Kata Kontranimi (at-Tadhah)," *Afkaruna* 14, no. 2 (2018), hlm. 220

<sup>2</sup> Irzak Yuliardy Nugroho and Imam Syafi'i, "Metode Studi Ilmu Al-Qur'an Kontemporer: Respon Terhadap Pandangan Orientalis Pada Al-Qur'an," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (2022), hlm. 93

<sup>3</sup> Anas Rohman, "Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Kajian Qur'an Hadis (Telaah Kritis)," *Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 1 (2020), hlm. 130

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbicara mengenai ilmu bahasa, terdapat silang pendapat terhadap keberadaan lafadz sinonimitas. Salah satu pakar yang pro adanya lafadz sinonim yaitu Sibawaih yang menyatakan bahwa “Banyak lafaz namun tertuju pada satu makna”. Kemudian pakar bahasa yang kontra adanya sinonim yaitu Abu ‘Aliy al-Farisi, dan Abu Hilal al-Askary yang menyebutkan bahwa “satu isim hanya untuk satu makna”. Ini merupakan suatu hal yang wajar, mengingat bahwa keunggulan bahasa Arab diantara seluruh bahasa yang ada terletak pada banyaknya kosa kata dan bentuk sinonimnya atau *taradufnya*. *Taraduf* merujuk pada konsep mengikuti atau menyertai sesuatu secara bersamaan,<sup>4</sup> seperti siklus malam dan siang yang saling bergantian.

Dalam konteks bahasa, *taraduf* mencakup kata-kata yang memiliki makna serupa di satu sisi, namun masing-masing juga membawa nuansa atau makna tambahan yang berbeda. Oleh karena itu, meskipun kata-kata yang digunakan berbeda, inti dari makna yang ingin disampaikan tetap sama, dengan variasi makna tambahan yang dapat muncul tergantung pada konteks ayat dalam al-Qur'an.<sup>5</sup> Karena itu, dalam menerjemahkan dan memahami makna ayat-ayat al-Qur'an, umat Muslim perlu menyadari pentingnya memahami berbagai tingkat bahasa yang terdapat dalam teks tersebut. Terjemahan perlu dilakukan dengan kehati-hatian, sebab arti kata-kata dalam bahasa Arab bisa jadi tidak mudah dipahami atau diterjemahkan secara langsung dalam bahasa lain.<sup>6</sup>

Di antara pemaparan ayat al-Qur'an, terdapat salah satu lafaz *taraduf* yang menarik untuk ditelaah dan diteliti sebagai kajian studi yaitu lafaz “*al-gham* dan *al-asa*”. Kata *al-gham* terulang sebanyak 5 kali dalam al-Qur'an yaitu Q.S ali-Imran: 153, Q.S ali-Imran: 154, Q.S Thaha: 40,

---

<sup>4</sup> Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021), hlm. 38

<sup>5</sup> Nur Azizah, “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an Perspektif Mufassir (Studi Terhadap Kata Iqab Dan Azab” (Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023), hlm. 2

<sup>6</sup> Arina Wildah Sholehah, “Taraduf Dalam Al-Qur'an: Makna Sakhata, Ghaiza Dan Gladaba” (UIN Suska Riau, 2024), hlm. 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Q.S al-Anbiya': 88, dan Q.S al-Hajj: 22.<sup>7</sup> Sedangkan kata *al-asa* terulang sebanyak 4 kali di dalam al-Qur'an yaitu pada Q.S al-Maidah: 26, Q.S al-Maidah: 68, Q.S al-A'raf: 93, dan Q.S al-Hadid: 23.<sup>8</sup> Berikut penggunaan kata *al-gham* dalam salah satu ayat al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S al-Imran: 153:

إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوَنَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أَخْرَىٰ كُمْ فَإِنَّا بِكُمْ عَمَّا يَعْمَلُونَ  
تَحْرُنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا آصَابَكُمْ وَاللَّهُ حَبِيرٌ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada siapa pun, sedangkan Rasul (Muhammad) memanggilmu dari belakang. Oleh karena itu, Allah menimpakan kepadamu kesedihan demi kesedihan) agar kamu tidak bersedih hati (lagi) terhadap apa yang luput dari kamu dan terhadap apa yang menimpamu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kemudian contoh penggunaan kata *al-asa* dalam al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S al-Hadid: 23 :

لِكَيْلَ تَسَوَّ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرُخُوا بِمَا أَشْكَمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: (Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombang lagi membanggakan diri.

Dari kedua contoh ayat di atas, dapat dilihat bahwa kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an memiliki kesamaan makna. Namun pada asalnya, dua kata yang bersinonim tersebut hanya memiliki kemiripan atau kedekatan makna bukan satu makna.<sup>9</sup> Dalam dua kata yang dapat bersinonim untuk segala konteks dan dapat saling menggantikan dalam

<sup>7</sup> M. Fuad Abd Baqi, "Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an," *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an* (Kairo: Darul Kutubi Al-Mishriyyah, n.d.), hlm. 505

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 34

<sup>9</sup> Moh Ainin and Imam Asrori, *Semantik Bahasa Arab* (Malang: CV. Bintang Sejahtera Press, 2014), hlm. 59



**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap kalimat di bahasa tersebut, tanpa adanya perubahan makna hakikatnya.<sup>10</sup> Maksudnya, hal ini bisa diungkapkan dengan melihat konteks yang mengikatnya, seperti konteks bahasa, konteks situasi, konteks emosi, dan konteks budaya sehingga akan memunculkan perbedaan atau kedekatan makna yang dikandung suatu ayat tersebut.

Seperti halnya kata *al-gham* memiliki kedekatan makna dalam surat ali-Imran ayat 153 memiliki arti sedih sedangkan dalam surat yang sama pada ayat 154 memiliki makna duka, selain itu dalam surat thaha ayat 40 memiliki makna terjemahan yang berbeda yaitu kesulitan. Dari sini dapat dipahami bahwa dengan melihat kontekstual ayat, maka akan ditemukan satu makna saja.

Dalam kitab tafsir *Fathul Qadir* karya Imam Asy-Syaukani konteks ayat pertama berbicara mengenai kesedihan yang mana ketika naik ke bukit *Uhud* karena mlarikan diri, padahal rasul memanggil mereka, kemudian Allah menimpakan kesedihan atas kesedihan disebabkan oleh mlarikan diri, dan yang kedua ketika ada yang mengatakan bahwa nabi Muhammad telah terbunuh pada perang *Uhud*.<sup>11</sup> Sedangkan ayat kedua, konteksnya berbicara mengenai kedukaan yang menerangkan kepada kalian supaya tidak bersedih hati atas keduniaan yang luput dari kalian, maksudnya kesedihan dan kegembiraan yang dilarang yang melampaui hal-hal yang tidak dibolehkan, karena jika tidak, maka tidak seorang pun kecuali dia akan bersedih dan bergembira.<sup>12</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna kata *al-gham* dan *al-asa* berdasarkan analisis semantik dan mengetahui sisi persamaan atau perbedaannya di dalam al-Qur'an. Disamping itu, penulis juga menggunakan pendekatan tafsir tematik. Tafsir tematik adalah teknik menafsirkan al-Qur'an mengenai tema-tema tertentu, sedangkan semantik itu mengkaji al-Qur'an untuk menemukan pandangan dunia al-

<sup>10</sup> Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 29

<sup>11</sup> Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 2* (Pustaka Azzam, 2007), hlm. 556-557

<sup>12</sup> Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir Jilid 11* (Pustaka Azzam, 2007), hlm. 122

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an melalui analisis makna terhadap istilah-istilah kata kunci yang dipakai oleh al-Qur'an sendiri.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengkaji penelitian tentang semantik lafadz *al-gham* dan *al-asa* dengan menganalisis kata tersebut serta mengungkapkan persamaan atau perbedaan yang dikandung dua kata tersebut. Maka daripada itu penulis mengangkat tema penelitian ini dengan judul "**TARADUF MAKNA AL-GHAM DAN AL-ASA PERSPEKTIF ULAMA TAFSIR : STUDI ANALISIS ILMU SEMANTIK**".

### **B. Penegasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Taraduf* : Dari segi bahasa berasal dari kata *taradafa-yataradafu-taradufan* yang bermakna *al-tatabu'* yaitu mengikuti sesuatu.<sup>14</sup> Dari segi istilah, *taraduf* merujuk pada suatu makna dengan menggunakan ungkapan yang berbeda-beda. Sebagai contoh pada makna "manusia", maka dapat dipakai dengan kata *البشر* dan *الإنسان*.<sup>15</sup> Namun demikian, kata-kata yang dianggap sinonim pada dasarnya memiliki spesifik makna yang berbeda, sehingga pada suatu keadaan sebuah kata tidak bisa digantikan dengan kata lain yang sinonim.
2. Semantik : Secara bahasa yang artinya memaknai, mengartikan, dan menandakan.<sup>16</sup> Semantik merupakan teori tentang makna yang berasal dari berbagai bentuk simbol yang dimilikinya dalam suatu

<sup>13</sup> Lia Qurrota Aini, "Konsep 'Ilm Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)," *Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* 1, no. 2 (2018), hlm. 155

<sup>14</sup> Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arab Jilid 4* (Kairo: Darul Hadith, 2003), hlm. 119

<sup>15</sup> Maryam Nur Annisa, "Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an," *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022), hlm. 78

<sup>16</sup> Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* I, no. 1 (2017), hlm. 47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ungkapan yang memiliki medan makna.<sup>17</sup> Adapun menurut Istilah adalah ilmu yang menelusuri tentang makna, baik makna kata per kata dan lambang-lambang dengan gagasan atau benda yang diwakilinya, maupun pelacakan atas riwayat makna-makna tersebut beserta perubahan yang dialaminya.<sup>18</sup>

3. *Al-Gham* : *Al-Gham* itu secara bahasa adalah kesusahan yang mendalam dan berat, secara istilah *ghumma al-hilal* yaitu tidak dapat menjelaskan keadaan bulan tanpa melihat awan yang menghalangi bulan tersebut.<sup>19</sup>
4. *Al-Asa* : *Al-Asa* itu secara bahasa adalah sedih (*huzn*), posisinya lebih sedih dari kata *al huzn*, secara istilah diambil dari perkataan orang arab "Bagian bumi yang tebal dan kasar".<sup>20</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Adanya persamaan makna kata *al-gham* dan *al-asa* di dalam al-Qur'an.
2. Tidak tampaknya perbedaan masing-masing kata *al-gham* dalam terjemahan al-Qur'an.
3. Tidak tampaknya perbedaan masing-masing kata *al-asa* dalam terjemahan al-Qur'an.
4. Adanya anggapan bahwa setiap kata yang bersinonim bisa saling menggantikan.
5. Maraknya *trend* metode semantik dalam penafsiran di kalangan akademisi.
6. Kurang lengkapnya kajian *taraduf* kata "sedih" di kalangan akademisi.

<sup>17</sup> Derhana Bulan, "Semantik Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Al-Qur'an Thoshihiko Izutsu)," *Potret Pemikiran* 23, no. 1 (2019), hlm. 3

<sup>18</sup> Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran).", hlm. 47

<sup>19</sup> Muhammad Daud, *Mu'jam Furu' Ad-Dilaliyyah* (Kairo: Dar Ghareeb, 2008), hlm. 52

<sup>20</sup> Daud.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Adanya perbedaan pendapat ulama terhadap keberadaan lafadz sinonimitas.
8. Tidak tampaknya makna kontekstual masing-masing kata.

#### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian ini dengan analisis semantik berupa *taraduf* dan makna kontekstual dengan tinjauan tematik al-Qur'an. Oleh karena itu, kitab-kitab tafsir yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam skripsi ini cukup banyak, penulis membatasi kitab-kitab tafsir yang bercorak *lughawi* saja seperti tafsir *al-Kasyyaf*, tafsir *Fathul Qadir*, tafsir *al-Mishbah* dan lain sebagainya.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *taraduf* kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an menurut para mufassir?
2. Bagaimana analisis semantik pada kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an?

#### F. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui *taraduf* makna *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an menurut mufassir.
  - b. Untuk mengetahui analisis semantik pada kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Secara Teoretis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman khususnya dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an.

#### b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan memberikan pandangan yang baik terhadap makna *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik kontekstual. Di samping itu manfaat penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, agar susunan penelitian tertata rapi dan mudah dipahami serta memberikan gambaran umum tentang isi penelitian tersebut, maka penulis merumuskan sistematika penelitian ini, antara lain:

**BAB I** merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan landasan teori yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari landasan teori tentang teori semantik berupa definisi *taraduf* dalam al-Qur'an, sebab-sebab terjadinya *taraduf*, dan makna kontekstual, teori tematik al-Qur'an dan dilanjutkan dengan tinjauan pustaka (kajian-kajian terdahulu).

**BAB III** merupakan metodologi penelitian, mengenai tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, dan teknik analisis data, serta penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan).



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

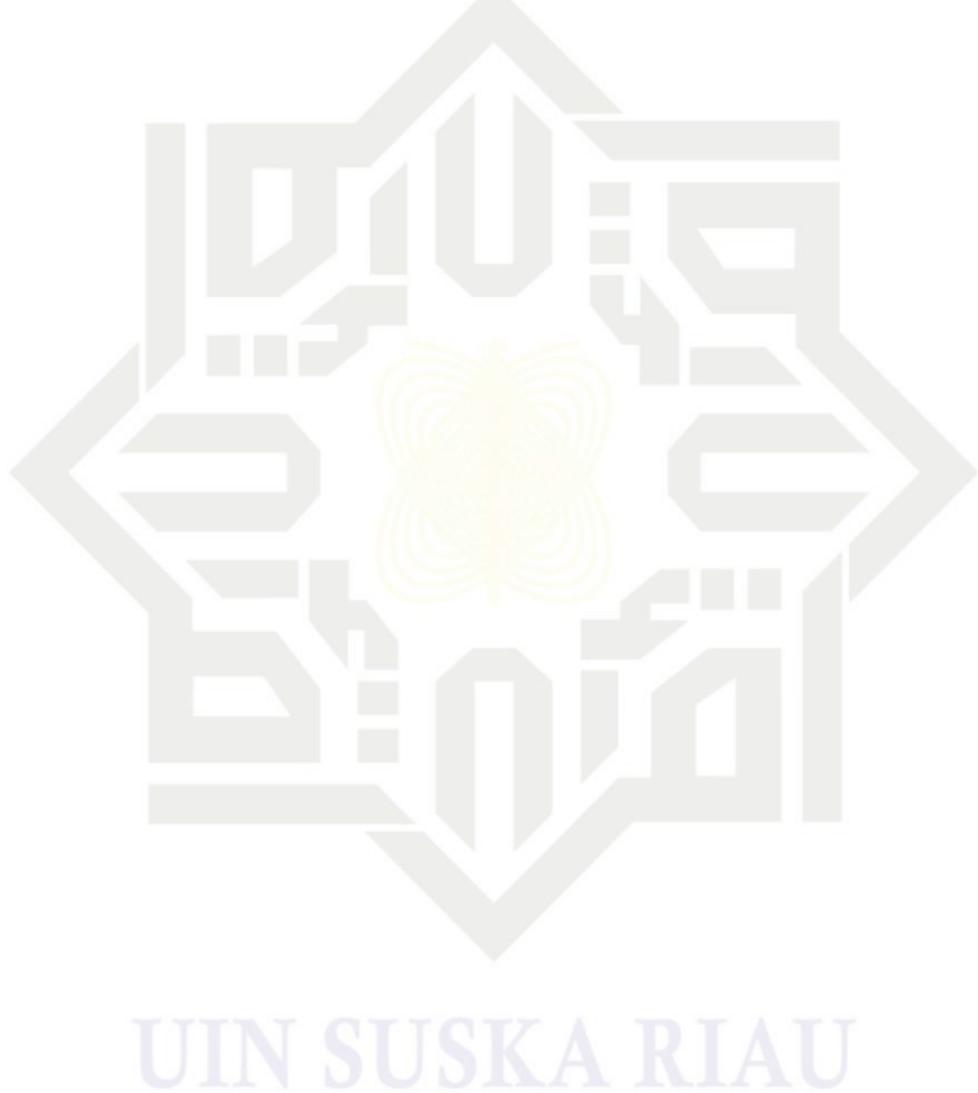
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV** merupakan hasil penelitian dan analisis. Menguraikan hubungan kata *al-gham* dan *al-asa*, menjelaskan makna kontekstual dengan menggunakan analisis semantik. Selanjutnya analisis persamaan dan perbedaan dari kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an.

**BAB V** merupakan kesimpulan dari rumusan masalah pada bab pertama dan memberikan saran kepada para pembaca.





UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Semantik

Semantik berasal dari bahasa Yunani yang mengandung makna *to signify* atau memaknai.<sup>21</sup> Kata semantik memiliki beberapa kata yang menjadi dasar yaitu “*semantikos*” (memaknai), “*semainein*” (mengartikan), dan “*sema*” (tanda).<sup>22</sup> Semantik adalah cabang ilmu linguistik untuk mempelajari dan memahami isi al-Qur'an yang mengandung kumpulan kosa kata yang berbeda tetapi maknanya sama.<sup>23</sup> Secara umum istilah semantik merujuk pada cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda bahasa dan objek atau konsep yang diwakilinya, atau dengan kata lain, memfokuskan pada makna atau arti yang terkandung dalam bahasa. Dengan demikian, semantik dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji makna dalam bahasa, yang meliputi analisis pada aspek fonologi, tata bahasa, dan makna itu sendiri.<sup>24</sup> Selain itu, semantik juga berkaitan dengan cara simbol-simbol bahasa (seperti kata, frasa, atau ungkapan) dihubungkan dengan objek atau konsep yang dimaksud, yang memungkinkan kita untuk memahami makna yang terkandung dalam simbol tersebut.<sup>25</sup>

Semantik lebih dikenal sebagai bagian dari struktur ilmu bahasa (*linguistik*) yang menjelaskan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam suatu bahasa. Dengan demikian, sebuah kata

<sup>21</sup> Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2022), hlm. 15

<sup>22</sup> Siti Fahimah, “Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan Dan Aplikasi Dalam Pemahaman Konsep Maqam,” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (2020), hlm. 119

<sup>23</sup> Dyah Adila Perdana and Ummu Hanifah Syamsuhri, “Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah Dan 'Am (Kajian Semantik),” *Tarling : Journal of Language Education* 6, no. 2 (2022), hlm. 292

<sup>24</sup> Anis Rofi Hidayah, “Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an Dalam Karya Toshihiko Izutsu,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2018), hlm. 27

<sup>25</sup> Azima, “Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran).”, hlm. 47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai makna yang beragam tergantung kepada siapa yang mengucapkan dan mengungkapkannya. Disinilah fungsi semantik untuk menyingkap makna yang sebenarnya yang dikandung suatu kata beserta dengan konsepnya sehingga kata tersebut bisa dipahami dengan jelas tanpa ada kesalahanpahaman ketika mendengar atau membacanya.<sup>26</sup> Beberapa teori yang berkaitan dengan semantik yaitu:

**a. Taraduf****1) Definisi Taraduf**

Sinonim (*al-Taraduf*) dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Yunani Kuno; *onoma* (nama) dan *syn* (dengan). Jika ditinjau dari bentuk masdar kata *taradafayataradafu-taradufan* yang memiliki arti *al-tatabu'* (saling mengikuti). Pengertian ini sejalan dengan yang terdapat dalam kamus *Lisan al-Aarab*, yakni *taraduf* dimaknai dengan “Setiap sesuatu yang mengikuti sesuatu yang lain”. Menurut al-Munajjad, *taraduf* adalah mengendarai sesuatu di belakang pengendara atau membonceng, bisa juga dimaknai pergantian malam dan siang, karena setiap salah satu dari keduanya saling mengikuti atau gotong royong, dapat dipahami juga dengan saling mengikuti atau membonceng.<sup>27</sup> Menurut Al-Dawa'i, konsep taraduf memiliki dua penjelasan, yaitu variasi kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang sama melalui berbagai ungkapan, serta tujuan dari taraduf itu sendiri adalah untuk mempermudah penyampaian maksud tertentu, di mana salah satu dari dua ungkapan tersebut memiliki arti yang serupa dengan yang lain.<sup>28</sup>

Menurut Badi Ya'qub, *taraduf* dalam istilah bahasa mengacu pada keberagaman kata yang memiliki jumlah dua

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 47-48

<sup>27</sup> Maryam Nur Annisa, “Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an,” *Al-Mubarok Jurnal kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 1 (2022), hlm. 133

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau lebih namun disepakati memiliki makna yang sama. Contohnya, pada kata *al-asad*, *al-sab'u*, *al-lais*, dan *asamah* yang semuanya berarti singa. Demikian pula dengan kata al-husam, al-saif, al-muhannad, dan al-yamani yang semuanya berarti pedang. Dalam hal ini dengan berbagai kata tersebut berbeda pelafalan tetapi memiliki kesamaan dalam makna. Bangsa Arab terkenal memiliki kekayaan bahasa yang luar biasa dengan banyaknya sinonim.<sup>29</sup>

## **2) Sebab-sebab Terjadinya Taraduf**

Terdapat beberapa alasan mengapa sejumlah kata memiliki persamaan makna, antara lain:

1. Kata-kata yang berdialek Arab banyak berpindah ke dialek Quraisy. Dari kesekian kosakata yang banyak jumlahnya sehingga sampai menimbulkan persamaan dalam nam-nam, sifat dan bentuk-bentuknya.
2. Sumber kosa kata yang diambil oleh kamus-kamus berasal dari bermacam-macam dialek suku
3. Penulisan kata-kata dalam kamus-kamus banyak yang tidak digunakan lagi dalam aplikasinya, kemudian tergantikan dengan kosakata yang lain.
4. Tidak ada perbedaan dalam penempatan kosakata dikamus-kamus antara makna hakiki dengan makna majazi. Banyak kosakata yang belum ditempatkan pada makna yang tepat, namun sebagian besar digunakan dalam makna majazi.
5. Banyak kata yang berubah menjadi kata benda yang sebenarnya hanya sifat, seperti al-hindi, al-husam, al-yamani, al-'adb, al-qati yang merupakan nama-nama dari

---

<sup>29</sup> Iskandar, "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 1, no. 2 (2021), hlm. 134

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*al-saif* (pedang). Setiap nama tersebut sebenarnya adalah sifat khusus dari kata *al-saif*

6. Tidak sedikit kosakata yang pada hakikatnya tidak benar-benar sama. Akan tetapi, masing-masing memiliki keadaan khusus yang kemudian menunjukkan perbedaan konteks yang dimiliki setiap kata, sehingga tampak perbedaannya antara satu dengan yang lainnya.
7. Banyaknya kesalahan membaca kitab Arab terdahulu, terkhusus kepada kitab yang ditulis dengan tulisan Arab (*khat al-Arabi*) tanpa adanya tanda dan harakat.<sup>30</sup>

**b. Makna Kontekstual (*Al-Dalalah Al-Siyaqiyah*)**

Makna kontekstual merujuk pada arti suatu kata atau leksis yang tergantung pada konteks penggunaannya, seperti situasi, tempat, waktu, dan lingkungan di mana bahasa itu digunakan.<sup>31</sup> Makna kontekstual ini merupakan istilah di era klasik sedangkan di era modern disebut sebagai konteks (*Siyaq*).<sup>32</sup> Konteks (*Siyaq*) merupakan elemen utama yang mempengaruhi pemaknaan, karena arti suatu kata sangat tergantung pada konteks di mana kata itu digunakan. Dengan demikian, makna kata tidak hanya terbatas pada makna leksikal, tetapi juga melibatkan berbagai orientasi lain seperti spesifikasi makna (takhsis), perluasan makna (ta'mim), penetapan makna tanpa batas (itlaq), pembatasan makna (taqyid), serta pengabstrakan makna (ijmal), yang semuanya dipengaruhi oleh faktor kejiwaan dan sosial. Oleh karena itu, makna kontekstual lebih mengutamakan struktur bahasa yang ada di sekitar kata atau kalimat tersebut dan menafsirkan makna berdasarkan konteks sosial dan situasional yang dapat menimbulkan perkataan tersebut..<sup>33</sup>

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 136-137

<sup>31</sup> Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*, hlm. 46

<sup>32</sup> Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna Kontekstual ( Dalalah Siyāqiyah ) Dan Teori Kontekstual ( Nazariyyah Al - Siyāq ) Dalam Penelitian Semantik," *Insyirah: Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 5, no. 1 (2022), hlm. 31

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 30



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini telah dibuktikan oleh para linguist Arab dahulu sebagaimana memahami besarnya peran yang dimainkan oleh konteks dalam menentukan makna, al-Jurjani (w. 471 H) misalnya, dalam bukunya *Dala'ii al-Ijaz* menyatakan bahwasanya kata-kata tunggal (*al-Alfazh al-Mufradah*) tidak dibuat untuk diketahui maknanya secara mandiri (terlepas dari konteks), tetapi kata-kata tersebut tujuannya untuk disusun dan dirangkai satu sama lain sehingga dapat diketahui manfaatnya.<sup>34</sup>

Para linguist Arab membedakan konteks menjadi empat macam, antara lain *pertama*, konteks bahasa (*al-siyaq al-lughawi*), yaitu makna yang diperoleh dari penggunaan sebuah kata dalam kalimat ketika digabungkan dengan kata lain sehingga menghasilkan makna tertentu. Sedangkan makna dalam konteks bahasa (*al-siyaq al-lughawi*) adalah makna tertentu yang mempunyai batasan yang jelas dan tidak bermakna ganda. Misalnya kata mata (عين) dalam bahasa Arab kata tersebut merupakan *al-Musytarak al-Lafzhi*, akan tetapi ketika berada dalam konteks bahasa yang berbeda-beda maka akan terlihat dengan jelas makna-makna yang dikandungnya sesuai dengan konteks kata tersebut berada, karena setiap konteks yang ada kata (عين) didalamnya, hanya akan menghasilkan satu makna yang dapat dipahami (bukan makna lain, sehingga dalam konteks tidak akan ada makna ganda).<sup>35</sup>

*Kedua*, konteks emosi (*al-siyaq al-athifi*), yaitu kumpulan perasaan dan interaksi yang dikandung dalam makna kata-kata. Hal ini juga berkaitan dengan sikap pembicara dan situasi pembicaraan. Sementara itu, makna emosional yang terkandung dalam sebuah kata, akan berbeda-beda kadar kekuatannya, ada yang lemah, ada yang sedang dan ada yang kuat. Seperti emosi yang dibawa oleh kata يكره بغضن which berbeda dengan emosi yang dibawa oleh kata meskipun

<sup>34</sup> Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*, hlm. 46

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 48



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya sama-sama mengandung makna kebencian. Namun, kebencian yang terkandung dalam kata بِكَرٍ lebih kuat daripada yang terkandung dalam kata بِيَغْضِي..

*Ketiga*, konteks situasi (*siyaq al-mawqif*), mengacu pada pengertian yang terkait dengan waktu, tempat, dan keadaan ketika suatu percakapan atau pernyataan terjadi. Dalam hal ini, makna sebuah kalimat sangat bergantung pada kapan dan di mana pernyataan itu diucapkan, serta kondisi yang ada saat itu. Oleh karena itu, konteks sangat penting untuk mempengaruhi pemahaman terhadap sebuah kalimat. Seorang pembicara yang peka terhadap konteks akan memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan situasi dan lokasi. Contohnya, dalam doa untuk seseorang yang bersin, kita menggunakan kalimat (بِرَحْمَةِ اللَّهِ) yang dimulai dengan kata kerja, yang berarti permohonan rahmat untuk kehidupan dunia. Sebaliknya, saat mendoakan seseorang yang telah meninggal, kita mengucapkan (اللَّهُ بِرَحْمَةِ) yang dimulai dengan kata benda, karena ini berarti permohonan rahmat untuk kehidupan akhirat. Perbedaan struktur ini menunjukkan perbedaan konteks antara dua situasi tersebut.<sup>36</sup>

*Keempat*, konteks budaya yaitu keseluruhan makna yang terdapat dalam budaya tertentu sebagai penentuan ruang lingkup budaya atau sosial sehingga memunculkan penggunaan kata yang sesuai. Misalnya kata *juzr* (جزر) yang memiliki makna tersendiri bagi para petani, memiliki makna lain bagi para linguis dan memiliki makna lain bagi para matematikawan.<sup>37</sup>

## 2. Tematik

Istilah tematik mengarah pada suatu tema yang ditetapkan oleh penafsir yang melibatkan pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dan membentuk satu kesatuan yang utuh serta melakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut secara spesifik dengan

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 49-50

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 50-51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syarat dan langkah tertentu.<sup>38</sup> Tafsir *maudhu'i* (tematik) terdiri dari dua kata tafsir dan *maudhu'i*. Secara bahasa tafsir dapat diartikan sebagai penyingkapan atau penjelasan. Sedangkan secara istilah, tafsir merujuk pada ilmu yang menyingkap serta menjelaskan makna-makna ayat al-Qur'an dengan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai kemampuan manusia.

Sedangkan kata *maudhu'i* berasal dari kata *al-wadh'u* yang berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, secara istilah adalah tema (pembahasan) yaitu setiap perkara yang berkaitan dengan permasalahan dari segi-segi kehidupan, baik segi akidah, akhlak, sosial, atau alam yang dipaparkan oleh ayat al-Qur'an.<sup>39</sup> Jadi pengertian metode *maudhu'i* atau tematik adalah cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau judul tertentu yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam, mencakup berbagai aspek seperti latar belakang turunnya ayat (*asbab al-nuzul*), keterkaitan antar ayat (munasabah), makna kata-kata (*mufradat*). Sasaran yang dituju oleh metode ini adalah mampu mengupas tuntas persoalan atau tema yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>40</sup>

Menurut Quraisy Shihab menjelaskan bahwa suatu metode yang mengacu perhatian pada suatu tema tertentu dalam al-Qur'an yang melibatkan pengumpulan semua ayat yang membicarakan tema tersebut, kemudian menganalisis dan memahami ayat-ayat secara berurutan.<sup>41</sup> Tujuannya adalah untuk menemukan makna dan konsep sesuai dengan tema yang sedang dibahas serta menarik hubungan satu

<sup>38</sup> M. Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik," *Syamil* 2, no. 1 (2014), hlm. 61

<sup>39</sup> Fajri et al., "Epistemologis Tafsir Tematik: Menuju Tafsir Al-Qur'an Yang Holistik," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 3, no. 1 (2023), hlm. 17-18

<sup>40</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 80

<sup>41</sup> Fajri et al., "Epistemologis Tafsir Tematik: Menuju Tafsir Al-Qur'an Yang Holistik.", hlm. 18

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan lainnya.<sup>42</sup> Ciri-ciri metode ini lebih menonjolkan tema, judul, atau topik pembahasan. Kemudian, tema-tema yang dipilih akan dikaji secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspek sesuai dengan petunjuk ayat-ayat yang akan ditafsirkan agar mendapatkan sebuah solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengkaji kata *al-gham* dan *al-asa* di dalam al-Qur'an dengan metode tematik varian istilah kosa kata. Hal ini bertujuan untuk memahami maksud dan isi petunjuk yang terkandung di dalam masing-masing ayat serta menghindari kerancuan maupun ketidaktepatan makna yang dikandung suatu kata tersebut.

### **B. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *taraduf* dalam al-Qur'an, dengan menyoroti analisis semantik dari kata *al-gham* dan *al-asa* dalam kitab suci tersebut. Meskipun banyak kajian yang telah mengupas makna kata-kata dalam al-Qur'an, belum ada penelitian yang secara khusus membahas persamaan dan perbedaan semantik antara *al-gham* dan *al-asa* dalam konteks *taraduf* secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mencoba mengisi kekosongan pengetahuan yang ada. Untuk mencegah terjadinya plagiasi, peneliti akan menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini. diantaranya:

1. Tesis ditulis oleh Mariyono dengan judul "Makna Kata *Fasada* Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Kontekstual)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini mengkaji persoalan isu semantik kontekstual dan teori makna dasar yang diperkenalkan oleh Toshihiko Izutsu terkait pada kata "*fasada*" dalam al-Qur'an. Kata *fasada* berarti rusak, basi, busuk, bejat, tak bermoral, merusakkan, menggagalkan, kejam, sia-sia. Sementara itu, dalam konteks

---

<sup>42</sup> Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan Atas Penafsiran Al-Qur'an Secara Tematik.", hlm. 61-62

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaannya, kata fasada dapat merujuk pada aspek fisik maupun non-fisik seperti kafir, syirik, munafik, korup, dan zalim.<sup>43</sup> Disini sudah terlihat jelas perbedaannya karena penulis mengkaji kata *al-gham* dan *al-asa*. Dengan studi semantik kontekstual yang sama, penulis dapat menjadikan tesis ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.

2. Skripsi ditulis oleh Mohammad Dzul Haizan dengan judul “Semantik Kata *Huzn* Dalam Al-Qur’ān (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”. UIN Sunan Gunung Djati Bandung ditulis pada tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang makna semantik lafaz *huzn* menggunakan pendekatan teori Toshihiko Izutsu. Dalam kajian ini, dijelaskan bahwa meskipun setiap posisi lafaz *huzn* tampak terpisah, namun masing-masing saling terhubung dan memiliki kaitan. Lafaz ini memiliki berbagai makna yang tercermin dalam Al-Qur’ān. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kata *huzn* disebutkan sebanyak 42 kali dengan variasi bentuk dalam 25 surat. Meskipun semantik dari kata ini menjelaskan makna sebenarnya yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Penelitian ini menghasilkan sebuah konsep mengenai *huzn* yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang mukmin, orang kafir, wali-wali Allah, orang munafiq, serta orang musyrik. Al-Qur’ān juga memberikan petunjuk tentang cara mengatasi kesedihan, yakni dengan beriman kepada Allah, tetap istiqamah, bersabar dalam menghadapi ujian, serta tetap berbahagia bagi mereka yang sabar dan tidak lemah dalam menghadapi musibah yang Allah berikan.<sup>44</sup> Disini sudah terlihat jelas perbedaannya karena penulis mengkaji kata *al-gham* dan *al-asa*. Dengan studi semantik yang sama, penulis dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.

---

<sup>43</sup> Mariyono, “MAKNA KATA FASADA DALAM AL-QUR’ĀN ( Kajian Semantik Kontekstual )” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>44</sup> Mohammad Dzul Haizan, “Semantik *Huzn* Dalam Al-Quran”, *skripsi*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Maulana Ihsan dengan judul "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *An-Na'yu* dan *Al-Bu'd*)", UIN Suska Riau ditulis pada tahun 2023. Dalam konteks al-Qur'an, terdapat dua kata yang serupa dalam arti, yaitu "jauh" dan "berpaling," tetapi sebenarnya kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Meskipun Departemen Agama sering kali menyamakan terjemahannya, analisis terhadap penafsiran mufassir seperti Ibnu Katsir dan Wahbah Zuhaili mengungkapkan adanya perbedaan makna di balik kedua kata tersebut. Kata "*an-na'yu*" yang terdapat dalam Surah Al-Isra' ayat 83 lebih merujuk pada peringatan untuk melakukan introspeksi diri. Sementara itu, kata "*al-bu'd*" yang terdapat dalam Surah An-Nisa' ayat 60, Surah Al-Anbiya' ayat 101, dan Surah Hud ayat 95 mengacu pada akibat yang berupa azab bagi orang yang mengingkari nikmat Allah atau tidak mengambil pelajaran dari bencana yang menimpa.<sup>45</sup> Disini sudah jelas berbeda karena objek yang penulis kaji kata *al-gham* dan *al-asa*. Dengan studi *taraduf* yang sama dan sinonimitas tetapi berbeda makna, penulis dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.
4. Skripsi yang ditulis oleh Arina Wildah Sholehah dengan judul "*Taraduf* Dalam Al-Qur'an (Makna Sakhata, Ghaiza, dan Ghadab) UIN Suska Riau pada tahun 2024. Seperti yang penulis ketahui bahwa *taraduf* ini banyak para Ulama yang memperdebatkan keberadaan sinonim dalam al-Qur'an. Pada penelitian ini membahas tiga kata yang maknanya sama yaitu marah. Akan tetapi secara harfiyah tiga kata ini diartikan kemurkaan atau marah dan ini dianggap *taraduf*. Jika ditinjau dari segi objek kata ini memiliki perbedaan, kata *sakhata* mengacu pada bentuk kemurkaan Allah yang termanifestasi atas pelanggaran terhadap perintah-perintah-Nya. Ini sering dikaitkan dengan hukuman (azab). Kata *ghaiza* dapat dianggap sebagai bentuk kemarahan yang lebih

<sup>45</sup> Muhammad Maulana Ihsan, "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *An-Na'yu* Dan *Al-Bu'd* )" (UIN Suska Riau, 2023).



**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intens, ini bisa merujuk pada amarah manusia, tetapi dalam konteks al-Qur'an, sering digunakan untuk menjelaskan amarahnya manusia disebabkan oleh dengki dan iri hati terhadap sesama manusia. Sementara *ghadaba* memiliki konotasi yang mirip dengan *ghaiza*, tetapi dalam beberapa konteks dapat merujuk pada amarah yang lebih berkelanjutan atau lebih berkepanjangan.<sup>46</sup> Dengan studi semantik kontekstual yang sama, penulis dapat menjadikan skripsi ini sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini.

5. Jurnal yang ditulis oleh Iskandar dengan judul "Kontroversi Kaidah *Taraduf* Dalam Al-Qur'an". Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji adanya beberapa kata dengan makna yang sama tetapi berbeda dalam pengucapannya atau disebut dengan sinonim, tulisan ini mengulas kontroversi kaidah *taraduf* dengan menggunakan pendekatan Ulumul Qur'an dan kaidah tafsir, didapati temuan bahwa sebagian ulama membenarkan taraduf dalam al-Qur'an karena dipahami sebagai a-ahruf al-sab'ah, taukid, dan mutasyabih sehingga terkadang ada dua kata atau lebih yang berbeda tetapi memiliki satu makna. Sementara ada juga yang mengatakan bahwa memahami al-Qur'an tidak mungkin memiliki dua kata atau lebih yang digunakan untuk satu makna, alasannya karena akan mengurangi I'jaz al-Qur'an dengan tidak berartinya salah satu dari dua kata tersebut, sementara setiap kata dalam al-Qur'an sudah pasti memiliki makna berbeda.<sup>47</sup> Jelaslah pada penelitian ini sangat berpengaruh dalam penelitian semantik khususnya sinonim, maka dari itu pada jurnal ini dapat dijadikan salah satu rujukan yang relevan pada penelitian ini.
6. Jurnal ditulis oleh Mohammad Yusuf Setyawan dengan judul "Urgensi Makna Kontekstual (*Dalalah Siyaqiyah*) dan Teori Kontekstual (*Nazariyyah al-Siyaq*) dalam Penelitian Semantik", UIN Sunan

---

<sup>46</sup> Sholehah, "Taratuf Dalam Al-Qur'an: Makna Sakhata, Ghaiza Dan Ghadaba."

<sup>47</sup> Iskandar, "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji urgensi makna kontekstual dan teori kontekstual dalam penelitian semantik. Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam satu konteks. Konteks merupakan elemen dari makna yang dimaksud dalam struktur teks atau pembicaraan, sebab konteks tidak hanya memperhatikan kata dan kalimat saja, tetapi juga teks tertulis dan pembicaraan serta keseluruhan lewat hubungan antara kosakata-kosakata dalam suatu konteks. Teori kontekstual tidak memperhatikan jenis-jenis konteks kecuali konteks bahasa atau konteks lafadz sehingga teori ini menjelaskan sekumpulan kata yang tersusun rapi dengan kata yang menjadi objek kajian.<sup>48</sup> Pada jurnal ini lebih dijelaskan makna kontekstual dan teori kontekstualnya. Demikian penulis menggunakan studi semantik kontekstual ini terhadap kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an.

7. Jurnal ditulis oleh Luthviyah Romziana dan Siti Musriatul Muhibbah dengan judul “Asafa Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji konsep terhadap kata *asafa* yang terdapat dalam al-Qur'an berdasarkan tinjauan semantik Toshihiko Izutsu. Kajian ini menggunakan langkah-langkah yang meliputi analisis sintagmatik dan paradigmatis, kemudian mencari makna sinkronik dan diakronik dan terakhir menentukan *weltanschouung*, makna kata *asafa* dan derivasinya menyatakan beberapa hasil yaitu, kata tersebut disebutkan sebanyak 5 kali, namun jika dilihat dari diakroniknya, kata *asafa* pada masa pra Qur'anik bermakna kesedihan hati, sedangkan masa Qur'aniknya kata *asafa* mempunyai makna amarah dan kesedihan, sampai saat ini para mufassir memaknai *asafa* dengan perasaan sedih yang bercampur amarah. Dari sinilah penulis mengambil rujukan karena sangat berpengaruh terhadap kata yang bermakna sedih.

---

<sup>48</sup> Setyawan, “Urgensi Makna Kontekstual ( Dalālah Siyāqiyyah ) Dan Teori Kontekstual ( Razariyyah Al - Siyāq ) Dalam Penelitian Semantik.”



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Berikut dibawah ini merupakan jenis, metode dan teknik dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka *library research*. *Library research* yaitu penelitian pustaka dengan sumber data berupa buku, jurnal dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah atau fokus penelitian. *Library research* kegiatan mengumpulkan, memeriksa, dan menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan karena yang diteliti adalah literatur mengenai semantik berupa *taraduf* dan makna kontekstual kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an (kajian tafsir tematik).

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis data dan analisis merupakan pendekatan kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diteliti penulis mengolah data yang ada (berupa buku), selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung dari saran dan objek pembahasan. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>49</sup> Oleh karena itu, butuhnya penelusuran, penelaahan terhadap berbagai literatur seperti kitab, buku dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 11



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari beberapa karya tulisan seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 sumber yaitu primer dan sekunder. Data primernya adalah data-data yang memiliki keterkaitan secara langsung berkaitan dengan objek penelitian ini yaitu al-Qur'an al-Karim dan kitab-kitab tafsir. Data sekundernya adalah data-data yang memiliki keterkaitan secara tidak langsung dengan pembahasan yang dibahas dalam penelitian yaitu seperti literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini serta beberapa karya tulisan lainnya seperti buku, jurnal dan artikel atau situs internet.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi/studi dokumen (*document study*), yang merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, artikel, jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.<sup>50</sup>

Untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah langkah-langkah cara kerja metode Tafsir Maudhu'i menurut Abd. Al-Hayy al-Farmawi yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbab an-nuzul*
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).

---

<sup>50</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Mempelajari ayat-ayat itu secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan khusus, mutlak dan muqayyad, yang pada lahirnya bertentangan, menjelaskan *nasikh* dan *mansukh* sehingga kesemuanya bertemu dalam satu titik tanpa perbedaan dan pemakaian kepada sebagian ayat yang maknanya tidak tepat.

**Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber data primer dan sekunder, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *content analysis* (analisis isi) terhadap data yang sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam menggali lebih dalam informasi. Adapun *content analysis* (analisis isi) adalah suatu metode penelitian dengan menganalisis isi buku. Teknik analisis data ini dilakukan sesuai dengan prosedurnya sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan lafadz kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an.
2. Kemudian penulis memahami lebih dalam dari berbagai data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Menginterpretasi data dengan teknik-teknik yang relevan, seperti menjelaskan ayat dengan ayat, ayat dengan makna lughawi, menjelaskan ayat dengan kaidah bahasa Arab, menjelaskan kandungan ayat dengan kenyataan sejarah serta memperhatikan munasabah (korelasi) ayat.<sup>51</sup>
4. Setelah kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an berhasil diidentifikasi, maka selanjutnya ialah menelusuri makna katanya untuk menemukan titik persamaan dan perbedaan antara dua kata tersebut. Demikian, penulis juga berusaha untuk memahami makna *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an berdasarkan makna kontekstual ayat, dan juga mengambil pendapat para mufassir untuk menambah data dari sumber-sumbernya.

---

<sup>51</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran dan penguraian tentang makna kata *al-gham* dan *al-asa* dalam al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Istilah makna kata *al-Gham* dapat diartikan sebagai sedih, duka, kesusahan. Dalam al-Qur'an, kata *al-gham* mengacu pada kesedihan mendalam lagi memberatkan yang muncul karena sebelumnya telah melakukan sesuatu kesalahan atau pelanggaran yang mengakibatkan seseorang tersebut merasakan penderitaan di kemudian hari. Kesedihan seperti ini sangat mempengaruhi kondisi kejiwaannya karena beratnya kesedihan yang ditanggungnya sehingga kesedihan tersebut menyelimuti (berdampak) pada seluruh dirinya. Sementara kata *al-asa*, dapat diartikan sebagai sedih, duka cita, menderita. Dalam al-Qur'an, kata *al-asa* mengacu pada kesedihan yang melukai hati akibat penolakan dan pembangkangan yang terjadi padanya yang mana cenderung menyalahkan dirinya atas kegagalan yang diperolehnya. Kesedihan seperti ini ditandai dengan perasaan iba atau kesedihan batin yang bercampur dengan rasa marah karena sulitnya situasi yang dihadapinya sehingga menyalahkan dirinya sendiri.
2. Berdasarkan pendekatan semantik menunjukkan bahwa kata *al-gham* q.s. ali-Imran:153 bermakna dukacita yang bertingkat-tingkat, q.s. ali-Imran:154 bermakna penangkal kesedihan yang bertingkat itu pada konteks sebelumnya, q.s. Thaha:40 bermakna kegundahan, q.s. al-Anbiya':88 bermakna kemuraman, q.s. al-Hajj: 22 bermakna siksa sangat keras di Neraka. Sementara, kata *al-asa* berdasarkan pendekatan semantik menunjukkan bahwa q.s. al-Maidah:26 bermakna larangan mengibakan, q.s. al-Maidah:68 bermakna larangan berputus asa, q.s. al-A'raf:93 bermakna penghinaan dan pencelaan sebagai



**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk kesedihan yang tidak masuk akal, q.s. al-Hadid:23 bermakna kesedihan yang tercela.

**B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saya menyadari bahwa masih terdapat banyak kesempatan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Penelitian ini tentu tidak sempurna dan mungkin mengandung beberapa kesalahan serta kekurangan. Saya percaya bahwa masih banyak aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam memahami konsep semantik dalam al-Qur'an. Al-Qur'an mengandung banyak kata yang memiliki makna yang mirip, tetapi digunakan dengan perbedaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait penggunaan kata-kata tersebut.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Baqi, M. Fuad. “*Al-Mu’jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur’an.*” *Al-Mu’jam Al Mufahras Li Alfaz Al-Qur’an*. Kairo: Darul Kutubi Al-Mishriyyah, n.d.
- Afni, Lia Qurrota. “Konsep ’Ilm Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik).” *Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* 1, no. 2 (2018).
- Amin, Moh, and Imam Asrori. *Semantik Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera Press, 2014.
- Al-Isfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran*. Riyadh: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, 2009.
- Al-Syairazi, Nashiruddin Abi Sa’id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Baidhawi. *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta’wil Jilid 1*. Beirut: Dar Sader, 2001.
- . *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta’wil Jilid 2*. Beirut: Dar Sader, 2001.
- Al-Zamakhsyari, Abi Al-Qasim Mahmud bin ’Umar. *Tafsir Al-Kasasyaf ’An Haqaiq Gawamid Al-Tanzil Wa ’Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta’wil Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- . *Tafsir Al-Kasasyaf ’An Haqaiq Gawamid Al-Tanzil Wa ’Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta’wil Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- . *Tafsir Al-Kasasyaf ’An Haqaiq Gawamid Al-Tanzil Wa ’Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta’wil Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- . *Tafsir Al-Kasasyaf ’An Haqaiq Gawamid Al-Tanzil Wa ’Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh Al-Ta’wil Jilid 6*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2009.
- Aminuddin. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2022.
- Amisa, Maryam Nur. “Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur’an.” *Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asy-Syaukani, Imam. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 11*. Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 2*. Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 3*. Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 4*. Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Fathul Qadir Jilid 7*. Pustaka Azzam, 2007.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

———. *Tafsir Al-Munir Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

———. *Tafsir Al-Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

———. *Tafsir Al-Munir Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Az Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

———. *Tafsir Al Munir Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Azima, Fauzan. “Semantik Al-Qur’ān (Sebuah Metode Penafsiran).” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* I, no. 1 (2017).

Azizah, Nur. “Sinonimitas Dalam Al-Qur’ān Perspektif Mufassir (Studi Terhadap Kata Iqab Dan Azab.” Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023.

Bulan, Derhana. “Semantik Al-Qur’ān (Pendekatan Semantik Al-Qur’ān Thoshihiko Izutzu).” *Potret Pemikiran* 23, no. 1 (2019).

<https://doi.org/10.30984/pp.v23i1.801>.

Daud, Muhammad. *Mu’jam Furu’ Ad-Dilaliyyah*. Kairo: Dar Ghareeb, 2008.

Daif, Syauqi. *Mu’jam Al-Wasith*. Kairo: Maktabah Shourouq Ad-Dauliyyah, 2011.

Fanimah, Siti. “Al-Quran Dan Semantik Toshihiko Izutsu Pandangan Dan Aplikasi Dalam Pemahaman Konsep Maqam.” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fahri, Pathur Rahman, Sulaiman M.Nur, and Deddy Ilyas. "Epistemologis Tafsir Tematik: Menuju Tafsir Al-Qur'an Yang Holistik." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023).  
<https://doi.org/10.19109/jsq.v3i1.18327>.
- Haizan, Mohammad Dzul. "Semantik Huzn Dalam Al-Quran." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Haydayah, Anis Rofi. "'Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an Dalam Karya Toshihiko Izutsu.'" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2018).
- Ibn Mandzur. *Lisanul 'Arab Jilid 1*. Kairo: Darul Hadith, 2003.  
 ———. *Lisanul 'Arab Jilid 4*. Kairo: Darul Hadith, 2003.  
 ———. *Lisanul Arab Jilid 6*. Kairo: Darul Hadith, 2003.
- Ihsan, Muhammad Maulana. "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz An- Na'yu Dan Al- Bu'd )." UIN Suska Riau, 2023.
- Iskandar. "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021).  
<https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10164>.
- Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir. Daulat Riau*. Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013.
- Mahmud, Fikri. *Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: El-Markazi, 2021.  
 ———. *Qawa'id Tafsir Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: Azka Pustaka, 2021.
- Maryono. "MAKNA KATA FASADA DALAM AL-QUR'AN ( Kajian Semantik Kontekstual )." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Matsna, Moh. *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nugroho, Irzak Yuliardy, and Imam Syafi'i. "Metode Studi Ilmu Al-Qur'an Kontemporer: Respon Terhadap Pandangan Orientalis Pada Al-Qur'an." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 8, no. 2 (2022).
- Perdana, Dyah Adila, and Ummu Hanifah Syamsuhri. "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an: Lafadz Sanah Dan 'Am (Kajian Semantik)." *Tarling : Journal of Language Education* 6, no. 2 (2022).  
<https://doi.org/10.24090/tarling.v6i2.7192>.
- Ritonga, Mahyudin. "Kontribusi Pemikiran Linguistik Al-Anbari Terhadap Penafsiran Kosa Kata Kontranimi (at-Tadhah)." *Afkaruna* 14, no. 2 (2018).  
<https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2018.0088.219-241>.
- Rohman, Anas. "Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Kajian Qur'an Hadis (Telaah Kritis)." *Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 8, no. 1 (2020).
- Setyawan, Mohammad Yusuf. "Urgensi Makna Kontekstual ( Dalālah Siyāqiyyah ) Dan Teori Kontekstual ( Nazariyyah Al - Siyāq ) Dalam Penelitian Semantik." *Insyirah: Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2022).
- Shalih, Bahjat Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufassal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 11*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.  
 —. *Al-I'rab Al-Mufassal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.  
 —. *Al-I'rab Al-Mufassal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.  
 —. *Al-I'rab Al-Mufassal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.  
 —. *Al-I'rab Al-Mufassal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 7*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tanpa meraciknya dan menyebarkan ulang, dan mendapatkan persetujuan dari penulis/pemilik hak cipta.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, penafsiran, penyusunan laporan, pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BIODATA PENULIS



: Shakhes Zahidan  
: Pekanbaru, 23 Oktober 2002  
: Mahasiswa  
: Jl. Manyar Sakti, Kel. Simpang baru, Kec. Bina Widya, Kota Pekanbaru, Prov. Riau  
: 0823-8732-1370  
:  
: Zamharil  
: Darma Yunita

## REWAYAT PENDIDIKAN

: SD Babussalam Pekanbaru, Lulus Tahun 2015  
: SMP IT Imam An-Nawawi Pekanbaru, Lulus Tahun 2018  
: MAN 1 Pekanbaru, Lulus Tahun 2021

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. CO Keppanduan Rohis Alfata Al-Muntazhar 2024  
2. Pelatihan dan Ketua Bidang Tahfidz LP2A UIN Suska Riau 2024

## KARYA ILMIAH

- Penulis: 1. CO Keppanduan Rohis Alfata Al-Muntazhar 2024  
2. Pelatihan dan Ketua Bidang Tahfidz LP2A UIN Suska Riau 2024  
Kritik atau tinjauan suatu masalah.